

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 kini sudah memasuki dunia digitalisasi sistem industri. Semua data yang diperlukan oleh manajemen dalam perusahaan diinputkan pada suatu sistem digital sehingga semua orang yang berkepentingan dapat mengakses data tersebut dengan leluasa salah satunya adalah data pendapatan perusahaan. Sumber pendapatan negara terdiri dari pajak, hibah dan pendapatan bukan pajak. Perusahaan BUMN adalah salah satu perusahaan negara yang turut serta dalam menyumbang pendapatan negara. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2003 mengenai Badan Usaha Milik Negara, dijelaskan melalui pasal 2 bahwa BUMN memiliki maksud dan tujuan berupa memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya mengejar keuntungan menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyedia barang atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.

Salah satu perusahaan BUMN adalah PT Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) atau PELINDO III merupakan perusahaan yang bergerak dibidang dalam sektor perhubungan. PELINDO III berperan sebagai *holding company* yang membawahi 11 anak usaha dan perusahaan afiliasi yang bergerak dalam beragam sektor yang terkait jasa kepelabuhan. Salah satu anak perusahaan dari PELINDO III adalah PT Terminal Teluk Lamong. PT Terminal Teluk Lamong sendiri adalah

terminal yang berkonsep ramah lingkungan dan berteknologi semi – otomatis pertama di Indonesia dan berfokus pada bongkar muat peti kemas. Sumber pendapatan utama dari PT Terminal Teluk Lamong adalah pelayanan jasa bongkar muat peti kemas pelabuhan. Dengan terminal yang berkonsep ramah lingkungan dan semi-otomatis maka kegiatan pelayanan jasa bongkar muat peti kemas pada PT Terminal Teluk Lamong berlangsung dengan cepat, sehingga produktivitas pendapatan pada PT Terminal Teluk Lamong meningkat. Produktifitas pendapatan atau keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dianalisis untuk melihat kondisi kinerja perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tingkat profitabilitas perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Untuk menilai berapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan memegang peranan sangat penting dalam internal dan eksternal perusahaan, karena laporan keuangan menjadi sebuah tolak ukur perusahaan dalam menentukan kebijakan manajemen perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi pihak internal perusahaan, laporan keuangan mempresentasikan kondisi perusahaan pada periode tersebut. Laporan arus kas dan laporan perubahan modal dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi *internal control* perusahaan. Bila manajemen ingin melihat kondisi likuiditas perusahaan, laporan posisi keuangan yang menjadi dasar

pembaginya. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) memberikan informasi mengenai catatan – catatan tambahan yang mendukung asal nilai atau angka yang ada pada keempat laporan lainnya. Kemudian ada laporan yang menjadi tujuan utama perusahaan, yaitu laporan laba rugi. Laporan ini yang menjadi gambaran perusahaan di masyarakat. Jika kondisi laba mengalami fluktuasi yang signifikan, investor juga kurang berminat menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Pendapatan adalah sebagai arus masuk atau kenaikan – kenaikan lainnya dari nilai harta suatu satuan usaha atau penghentian hutang - hutangnya atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang - barang, penyerahan jasa - jasa, atau pelaksanaan aktivitas - aktivitas lainnya yang membentuk operasi - operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari satuan usaha tersebut (Skousen dan Stice 2004:230).

Beberapa perusahaan menggunakan siasat menaikkan target pendapatan perusahaan dengan jumlah beban yang tetap sehingga laba juga akan ikut naik sehingga penulis tertarik untuk membahas tentang pendapatan. Pendapatan yang diperoleh PT Terminal Teluk Lamong berasal dari Pendapatan Jasa Bongkar Muat Peti Kemas. Pendapatan ini berasal dari beberapa kategori, yaitu:

1. Jasa Sandar Kapal
2. Bongkar Muat Peti Kemas
3. Penumpukan Peti Kemas

1.2 Rumusan Masalah

PT Terminal Teluk Lamong sebagai perusahaan jasa yang fokus bergerak dalam bongkar muat peti kemas. Beberapa permasalahan yang ditemui pada PT Terminal Teluk Lamong adalah :

1. Apakah perlakuan akuntansi atas pendapatan PT Terminal Teluk Lamong telah sesuai dengan standar perlakuan pendapatan yaitu PSAK No.23 Tahun 2015?

Dari rumusan masalah tersebut, penulis memfokuskan pada perlakuan akuntansi atas pendapatan. Penelitian atas bagaimana perlakuan pendapatan perusahaan disaat terjadi aktivitas bongkar muat peti kemas. Penulis akan membandingkan masalah tersebut dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan yaitu PSAK 23 yang mengatur tentang bagaimana memperlakukan akuntansi atas pendapatan yang benar. Dari alasan tersebut, penulis mengangkat judul **“Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan pada PT Terminal Teluk Lamong”**.

1.3 Landasan Teori

1.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi, antara lain

penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden.

1. Menurut PSAK No. 23 Tahun 2015 Paragraf 7, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

2. Menurut Kieso et al. (2017:955), *definition of revenue is as follows : gross inflow of economics benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflow result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants.*

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan Kieso et al. (2017:955) dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

3. Pengertian tersebut diperkuat oleh Skousen dan Stice (2010:161), *revenue are inflows or other enhancements of assets of an entity or settlements of its liabilities (or acombination of both) from delivering or producing goods, rendering services, orcarrying out other activities that constitute the entity's on going major or central operations.*

Dari kutipan Skousen dan Stice (2010:161), dapat diartikan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi

keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas yang sedang berlangsung.

1.3.2 Pengukuran Pendapatan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah merumuskan beberapa ketentuan, di antaranya sebagai berikut :

- a. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. (PSAK No. 23 Tahun 2015 Paragraf 9).
- b. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. (PSAK No. 23 Tahun 2015 Paragraf 10).
- c. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Akan tetapi, jika arus kas masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima. Sebagai contoh entitas dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dari pembeli dengan suku bunga dibawah pasar sebagai imbalan dari penjual barang. Jika perjanjian tersebut secara efektif merupakan transaksi keuangan, maka nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suku

bunga tersirat (imputed). Suku bunga tersirat yang digunakan adalah yang lebih jelas ditentukan antara:

- a) Suku bunga yang berlaku bagi instrumen serupa penerbit dengan penilaian kredit yang sama
 - b) Suku bunga yang mendiskonto nilai nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan paragraf 29 dan 30 dan sesuai dengan PSAK 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran* (PSAK 23:2015:paragraf 11).
- d. Jika barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Hal ini sering terjadi pada komoditas seperti minyak atau susu ketika penyalur dalam suatu lokasi tertentu. Jika barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak serupa, maka pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan. Jika nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan (PSAK 23:2015:paragraf 12).

1.3.3 Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pada prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*), umumnya pendapatan diakui pada saat (1) Pendapatan dianggap direalisasikan apabila barang dan jasa, barang dagangan, atau harta lain ditukar dengan kas atau klaim atas kas; Pendapatan dianggap dapat direalisasikan apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat konversi (siap ditukar) menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui; dan (2) Pendapatan dianggap dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Menurut penjelasan PSAK No. 23 Tahun 2015 Paragraf 14, pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pemilik;
- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas; dan

- e. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Dalam PSAK 23 Tahun 2015 Paragraf 18 dijelaskan bahwa, pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Dalam beberapa kasus, kemungkinan hal tersebut terjadi sangat kecil sampai imbalan diterima atau faktor ketidakpastian dihilangkan. Sebagai contoh, belum ada kepastian bahwa pemerintah asing akan memberi izin pengiriman imbalan atas penjualan di negara asing. Jika izin diberikan, maka ketidakpastian tersebut hilang dan pendapatan diakui. Akan tetapi, jika ketidakpastian timbul dari kolektibilitas jumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan yang kemungkinannya tidak besar lagi diakui sebagai beban bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

Menurut PSAK No. 23 Tahun 2015 Paragraf 20, jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.

- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Dalam PSAK No. 23 Tahun 2015 Paragraf 22, dijelaskan bahwa pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Akan tetapi, jika ketidakpastian timbul atas kolektibilitas jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan yang kemungkinannya tidak lagi besar diakui sebagai beban, bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

Pada PSAK 72 menekankan standar baru dalam pengakuan pendapatan, pendapatan yang dicatat harus sesuai dengan kontrak yang disepakati. Jika dalam kontrak terdapat unsur pengembalian barang, pendapatan yang dicatat harus memperhitungkan kemungkinan pengembalian barang dilakukan dalam masa kontrak berdasarkan pengalaman dan risiko dari kerja sama dengan pelanggan tersebut.

Menurut Kieso et al. (2017:955), perusahaan mengakui adanya pendapatan berdasarkan berbagai aktivitas berikut :

- a. Entitas mengakui pendapatan dari penjualan produk pada tanggal penjualan.

Tanggal penjualan ini biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.

- b. Entitas mengakui pendapatan dari pemberian jasa ketika jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
- c. Entitas mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalti, sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
- d. Entitas mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk pada tanggal penjualan

1.3.4 Metode Pengakuan Pendapatan

1. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan

Pengakuan pendapatan pada saat penjualan didasarkan pada: (1) Harga jual dapat ditentukan dengan pasti. (2) Berpindahannya produk yang dijual oleh perusahaan ke pelanggan dan telah digantikan dengan suatu *asset* yang lain.

Adapun pencatatan dalam penggunaan metode pendapatan pada saat penjualan adalah sebagai berikut:

- a) Saat terjadi transaksi penjualan kredit

Piutang xxx

Penjualan xxx

- b) Saat terjadi penjualan tunai

Kas xxx

Penjualan xxx

Menurut Kieso et al. (2017:956), ada beberapa metode pengakuan pendapatan, antara lain :

1. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan

a) Penjualan dengan perjanjian beli kembali

Apabila perusahaan menjual produknya dan kemudian setuju untuk membelinya kembali dalam periode akuntansi selanjutnya, maka persetujuan pembelian kembali dilakukan pada harga tertentu dan harga tersebut dapat men-*cover* semua biaya persediaan dan penyimpanan yang terkait, sehingga persediaan dan kewajiban yang terkait itu tetap ada di pembukuan penjual, atau dapat dikatakan tidak terjadi penjualan.

b) Penjualan dengan hak retur

Pendapatan dari transaksi penjualan ini akan diakui pada saat penjualan hanya jika semua dari enam kondisi berikut terpenuhi:

1. Harga penjual kepada pembeli pada hakikatnya tetap atau dapat ditentukan pada tanggal penjualan.
2. Pembeli sudah membayar penjual, atau pembeli berkewajiban untuk membayar penjual, dan kewajiban itu tidak tergantung pada penjualan kembali produk tersebut.
3. Kewajiban pembeli pada penjual tidak akan berubah apabila terjadi pencurian atau rusaknya fisik produk.
4. Pembeli yang memperoleh produk untuk dijual kembali memiliki substansi ekonomi yang terpisah dari yang diberikan oleh penjual.

5. Penjual tidak memiliki kewajiban signifikan atas kinerja masa depan yang secara langsung menyebabkan penjualan kembali produk itu oleh pembeli.
6. Jumlah retur di masa depan diestimasi penjual secara layak.

c. Penjualan dengan *trade loading*

Keputusan dan kebijakan yang menyimpangkan hasil operasi dan menghias laporan keuangan, kebijakan tersebut diperbolehkan karena dapat menggambarkan laporan keuangan sesungguhnya.

1.3.5 Pengungkapan Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh selama satu periode harus disajikan dalam laporan laba rugi untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan selama periode tersebut. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan beban perusahaan selama periode tertentu. Adapun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah:

1. Bagian awal menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan, diikuti dengan harga pokok barang atau jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban usaha dan administrasi.
3. Bagian ketiga menunjukkan pendapatan non-operasional diikuti oleh beban non-operasional.

4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil, sehingga diperoleh laba sebelum pajak.

5. Bagian terakhir, laba atau rugi tersebut dikurangi pajak penghasilan sebesar 10% sehingga diperoleh laba atau rugi bersih perusahaan.

Laporan laba rugi sangat berguna bagi investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, bagi kreditur sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit. Bagi pihak intern perusahaan, laporan laba rugi akan digunakan sebagai pengukur tingkat prestasi kerja. Sehingga apabila terjadi penyimpangan dari yang diharapkan dapat dilakukan perbaikan. Dalam hal pendapatan, pengungkapan pendapatan haruslah tepat karena pengungkapan pendapatan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, dimana nantinya laporan keuangan tersebut dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi di masa yang akan datang.

Berdasarkan PSAK No. 23 Tahun 2015 Paragraf 35, entitas mengungkapkan bahwa:

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa
- b. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari:
 1. Penjualan barang
 2. Penjualan jasa

3. Bunga
 4. Royalti
 5. Dividen
- c. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

1.3.6 Metode Pencatatan Pendapatan

Menurut Belkoui (2011:281), ada dua metode pengakuan pendapatan, yaitu:

1. *Cash Basis*

Kriteria ini telah mengarah kepada kejadian penting mengenai pendapatan pada suatu titik tertentu dalam proses laba, yaitu pada suatu titik tertentu dalam proses laba, yaitu pada saat harta terjual atau jasa diserahkan. Ini berarti, dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis*, pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan diterima.

Jurnal pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima:

Kas xxx

Penjualan/Pendapatan xxx

Pengakuan biaya dilakukan pada saat sudah dilakukan pembayaran secara kas. Sehingga dengan kata lain, pada saat sudah diterima pembayaran maka biaya sudah diakui pada saat itu juga.

Beban-Beban xxx

Kas xxx

Kelebihan pencatatan akuntansi dengan *cash basis* antara lain:

1. Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas, sehingga benar-benar menceminkan posisi yang sebenarnya.
2. Beban atau biaya belum diakui sampai adanya pembayaran secara kas walaupun beban telah terjadi, sehingga tidak menyebabkan pengurangan perhitungan pendapatan.
3. Laporan keuangan yang disajikan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat laporan tersebut.
4. Perusahaan tidak perlu membuat pencadangan untuk kas yang belum tertagih.

Kelemahan pencatatan akuntansi dengan *cash basis* antara lain:

1. Dapat menurunkan perhitungan pendapatan bank, karena adanya pengakuan pendapatan sampai diterimanya uang kas.
2. Adanya penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.
3. Sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya, karena pencatatan diakui pada saat kas masuk dan keluar.
4. Sulit bagi manajemen untuk menentukan suatu kebijakan kedepannya karena selalu berpatokan terhadap kas.

2. *Accrual Basis*

Menurut *accrual basis*, pendapatan diakui apabila penjualan barang atau jasa telah dilakukan pada saat terjadinya tanpa memandang pada saat periode penerimaan kas. Dengan demikian metode *accrual basis* memperhitungkan pendapatan pada saat terjadinya penjualan. Hal yang sering terjadi bahwa suatu pendapatan telah diterima tetapi kewajiban atas pendapatan tersebut belum diselesaikan dan dapat juga terjadi hal yang sebaliknya.

Jurnal pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan kepemilikan dari penjual ke pembeli:

Piutang xxx

Penjualan/Pendapatan xxx

Jurnal pada saat kas diterima:

Kas xxx

Piutang xxx

Pengakuan biaya dilakukan pada saat kewajiban membayar sudah terjadi sehingga hal ini merupakan titik yang dianggap sebagai *starting point* munculnya biaya meskipun biaya tersebut belum dibayar.

Beban-beban xxx

Hutang xxx

Kelebihan pencatatan akuntansi dengan *accrual basis* antara lain:

1. Metode *accrual basis* digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana.
2. Pendapatan dan beban diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima ataupun dibayarkan.
3. Banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar (sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dimana mengharuskan suatu perusahaan untuk menggunakan basis akrual).
4. Piutang yang tidak tertagih tidak akan dihapus secara langsung melainkan akan dihitung kedalam estimasi piutang tak tertagih.
5. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan kedepannya.
6. Adanya pembentukan pencadangan untuk kas yang tidak tertagih, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian.

Kelemahan pencatatan akuntansi dengan *accrual basis* antara lain:

1. Adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
2. Biaya yang belum dibayarkan secara kas akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
3. Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.

1.3.7 Penyajian Pendapatan dalam Laporan Keuangan

Sesuai dengan PSAK Tahun 2015, yang menyatakan entitas menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode:

1. Dalam bentuk satu laporan laba rugi komprehensif, atau
2. Dalam bentuk dua laporan:
 - a. Laporan yang menunjukkan komponen laba rugi (laporan laba rugi terpisah); dan
 - b. Laporan yang dimulai dengan laba rugi dan menunjukkan komponen pendapatan komprehensif lain (laporan laba rugi komprehensif).

Jika entitas memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi selama periode yang dicakup dalam laporan keuangan, maka entitas mengungkapkan sifat dari hubungan dengan pihak - pihak berelasi serta informasi mengenai transaksi dan saldo, termasuk komitmen, yang diperlukan untuk memahami potensi dampak hubungan tersebut dalam laporan keuangan. Selain itu, hubungan antara entitas induk dan entitas anak diungkapkan terlepas dari apakah telah terjadi transaksi.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang ini dicapai dalam melaksanakan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kesesuaian metode pengakuan pendapatan jasa operasi dan pemeliharaan yang diterapkan PT Terimal Teluk Lamong dengan PSAK No. 23 Tahun 2015.

- b. Untuk memenuhi syarat kelulusan dari program Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga.
- c. Untuk mengetahui penerapan teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktik yang sesungguhnya di lapangan.
- d. Untuk memperoleh data dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan masalah yang diangkat, yaitu pencatatan pengakuan pendapatan jasa angkutan penyeberangan dan pengelola pelabuhan penyeberangan PT Terminal Teluk Lamong.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Penelitian yang dilakukan melalui tinjauan perusahaan ini diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa manfaat penulisan tugas akhir ini adalah salah satu kesempatan untuk melakukan penelitian di suatu perusahaan dengan bantuan dosen pembimbing sehingga jika terdapat kesalahpahaman atas pemahaman mahasiswa, dosen pembimbing dapat membantu untuk meluruskannya. Penyusunan tugas akhir juga dapat membantu mahasiswa mengetahui penerapan teori yang telah dipelajari pada saat kuliah dan dibandingkan langsung dengan penerapan pada lembaga yang bersangkutan.

2. Bagi Universitas

- a. Dalam penggunaan tugas akhir untuk salah satu syarat perolehan gelar kepada calon wisudawan, yang merupakan suatu hasil atau output bagi

pihak kampus. Universitas dapat menggunakan kualitas output tersebut sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Selain itu, universitas juga akan mendapatkan efek *branding* dari lulusan yang terbukti berkualitas (dari tugas akhir yang dibuatnya), jika lulusan tersebut kemudian dapat berkarir dengan bagus. Selain itu, hasil penelitian yang dikumpulkan oleh pihak kampus juga akan membantu untuk dijadikan referensi penelitian oleh mahasiswa – mahasiswa yang akan lulus selanjutnya.

3. Bagi perusahaan

- a. Dengan adanya Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan sebagai bahan informasi dan media bertukar pikiran tentang teori dan disiplin ilmu akuntansi yang diperoleh selama perkuliahan.
- b. Sebagai media untuk meningkatkan kerjasama antara PT Terminal Teluk Lamong dengan Universitas Airlangga.

4. Bagi Pembaca

Setelah selesai masa fungsi tugas akhir ini bagi penulis untuk melakukan prasyarat kelulusan, tugas akhir ini akan menjadi awal bagi pembaca untuk mengubah pemikiran yang belum tahu menjadi tahu. Mulai dari cara penulisan tugas akhir, atau bagaimana penerapan teori yang diangkat penulis pada suatu lembaga sebagai objek penelitian, hingga kesimpulan dan saran yang diberikan penulis dapat digunakan sebagai pengetahuan baru bagi pembaca.